



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TIPE LEARNING TOGETHER TERHADAP MINAT BELAJAR SKI DI PONDOK PESANTREN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH PAKAN SINAYAN

Farsya Fadhilla¹, Wedra Aprison², Junaidi³, Muhiddinur Kamal⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email farsyafdh1087@gmail.com , wedraaprison@uinbukittinggi.ac.id ,
junaidi@uinbukittinggi.ac.id , muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the significant effect of the Collaborative learning Model of the Learning Together type on interest in Learning SKI. The study uses a Quasi Experimental method using the Non Equivalent Group Design. The sampel in this study was class VIII C as Experimental class, and was class VII B as control class. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data analysis techniques used in this study are instrument testing (validity and reability test), normality tests, homogeneity test, and hypothesis testing using the Independent Sample t Test Technique. The result of this study indicate that the hypothesis test obtained sig. (2 tailed) (0,003) < significant level value (0,05), and the increase in students interest in learning in the experimental class in categorized as high. So form the results of the test data it can be said that Ha is accepted and Ho is rejected, meaning that there is a significant influence on the Collaborative Learning Model type Learning Together on SKI learning interest the Mu'allimin Muhammadiyah pakan Sinayan Islamic Boarding School.*

Keyword: *Collaborative Model of the Learning Together type, Learning Interest.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif tipe Learning Together terhadap Minat Belajar SKI. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan menggunakan desain The Non Equivalent Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data ini dianalisis dengan uji instrument (validitas dan reliabilitas), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan Teknik Uji Independent Sample T Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis yang memperoleh sig. (2 tailed) (0,003) < nilai taraf signifikan (0,05), dan peningkatan minat belajar peserta didik dikelas eksperimen dikategorikan tinggi. Maka dari hasil data pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran Kolaboratif tipe Learning Together terhadap Minat Belajar SKI di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan.

Kata kunci: Model Kolaboratif tipe Learning Together, Minat Belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu energi yang dinamis dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual, dengan arti kata pendidikan itu energi dalam diri manusia yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian. Pendidikan bertugas mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk perilaku, tentunya perilaku manusiawi dan perilaku ini dikembangkan dalam kehidupan

masyarakat, sehingga relevan manusia yang berpendidikan dengan kehidupan keseharian.(Darul,2009)

Hamid(2014) dalam bukunya, pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup pertumbuhan anak-anak, dengan maksud bahwa pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada siswa agar menjadi manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Suharya(2010), pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya sejarah (termasuk SKI), sering disebut sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran sejarah ini (termasuk SKI)di anggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali pada saat menjawab soal ujian. Kenyataan itu tidak dapat di pungkiri, karena memang hal itu masing terjadi sampai sekarang. Akibatnya, pelajaran sejarah kurang diminat dan dianggap sebagai pelajaran ringan. Padahal, hakikat pembelajaran sejarah (termasuk SKI) bukan semata-mata peserta didik harus hafal dan angka tahun saja, melainkan menjadikan peserta didik mampu mengenal dirinya melalui penemuan nilai-nilai positif yang harus diteladani dan nilai-nilai negatif yang harus ditinggalkan dan tidak terulangi.(Rusiadi,2019)

Pelajaran SKI sebenarnya lebih menarik bila dibandingkan dengan pembelajaran kebudayaan lain (Suyuthi,2018) akan tetapi justru pelajaran ini masih kurang diminati oleh peserta didik, ada beberapa materi yang menyebabkan peserta didik merasa kurang berminat seperti materi Daulah Umayyah dan Daulah Abasyiah dikarenakan materi tersebut berisi banyak sekali nama tokoh, tanggal kejadian, dan peristiwa politik yang harus dihafal serta siswa kesulitan mengingat urutan Khalifah beserta prestasinya, sehingga mereka cepat bosan dan terbebani. Hal ini perlu adanya upaya memperbaiki proses pembelajaran yang ada. Upaya tersebut diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ataupun keterampilan keterampilan lain misalnya menggunakan model dalam proses pembelajaran.

Menyangkut hal ini peneliti tertarik dengan sistem pembelajaran yang digunakan seorang tenaga pendidik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana kebanyakan para tenaga pendidik menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak melihat keadaan siswa, sehingga materi yang harusnya mengundang keingintahuan siswa lebih tinggi tentang Sejarah kebudayaan islam malah membawa kesan membosankan. Seperti yang kita ketahui, Sejarah Kebudayaan Islam sendiri merupakan

salah satu mata pelajaran wajib di sekolah madrasah, oleh sebab itu Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu kursial yang penting bagi pengetahuan siswa.

Untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai(Jumanta,2014). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah Model Pembelajaran Kolaboratif tipe Learning Together (Slavin 2010). Model ini menekankan pada interaksi antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Siswa didorong untuk saling berdiskusi, bertukar ide, menyampaikan pendapat, memecahkan masalah bersama. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterlibatan, serta semangat belajar yang lebih tinggi.(Hosnan,2014)

Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) adalah suatu pendekatan instruksional yang mengatur para peserta didik bekerja sama secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Para peserta didik berinteraksi saling bertukar gagasan, mengeksplorasi suatu pertanyaan, dan menyelesaikan suatu “proyek”. Pendekatan ini menggunakan pola interaksi kerja sama yang didesain untuk memfasilitasi penyelesaian suatu tujuan (Kurniady,2008). Pembelajaran kolaboratif merupakan satu aktifitas belajar yang membantu mengarahkan peserta didik untuk belajar aktif, yaitu dengan cara memberikan tugas kepada mereka guna menyelesaikan pekerjaannya dalam kelompok kelompok kecil.(Lang, Hellmut R. & Evans,D.N,2006).

Collaborative Learning muncul berdasarkan teori konstruktivis sosial, Artinya, model pembelajaran ini menekankan bahwa proses pembelajaran adalah kontruksi pengetahuan dalam konteks sosial yang mendorong akulturasi individu ke dalam konteks tertentu(Nordentoft,2012). Berdasarkan teori konstruktivis sosial, (Dreir,1999) berpendapat pembelajaran bahwa bukan hanya tentang menerima informasi secara pasif, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengamatan dan interaksi.

Model pembelajaran Learning Together dikembangkan oleh David dan Roger Jonshon dari Universitas Minnesota. Tipe pembelajaran ini melibatkan peserta didik yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima peserta didik dengan latar belakang berbeda(heterogen) mengerjakan lembar tugas, kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Tipe ini menekankan pada empat unsur yakni interaksi tatap muka,

interdependensi positif, tanggung jawab individual, serta kemampuankemampuan interpersonal dan kelompok.(David W Jhonson, Roger Jhonson,2010)

Model pembelajaran Learning Together merupakan salah satu model student centered learning. Pada model ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam bentuk belajar bersama atau kelompok. Pada esensinya model pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk kemampuan interpersonal siswa untuk belajar secara kelompok yang tidak dapat diselesaikan secara individual(Rusman,2017). Model ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengavaluasi, memperbaiki, dan menambah pengetahuan serta informasi yang mereka miliki ketika mereka bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pemikiran yang berbeda. Pembelajaran dengan model ini juga memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memecahkan pemahaman oleh suatu topik(Jasa,2016)

Penerapan model pembelajaran Kolaboratif tipe Learning Together nyatanya mampu membawa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jauh dari kata membosankan dan membuat jenuh peserta didik. Keberhasilan ini tentunya membawa dampak baik bagi minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran SKI. Dengan model pembelajaran yang tepat, komunikasi siswa dalam menyampaikan pendapat mengalami kemajuan yang cukup pesat, ditambah dengan kemampuan berfikir yang lebih kritis dan kreatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, model Learning Together digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan minat belajar SKI Di Pondok Pesantren Mu'alliin Muhammadiyah Pakan Sinayan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kolaboratif tipe Learning Together sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam konsep SKI.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Quasi-eksperimen desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen(Sugiyono 2015). Desain pada penelitian ini yaitu menggunakan desain Posstest-only design with non equivalent group yang memiliki dua sampel eksperimen kelas VIII C dan sampel Kontrol VIII B.

Kelompok kelompok ini akan dilakukan berbagai uji dimana keduanya diberikan perlakuan yang berbeda namun hanya diuji setelah perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data yang diperoleh penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan ke uji parametrik dalam analisis data.

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Kontrol	0,200	Normal
2	Eksperimen	0,200	Normal

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data apakah data dari dua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen . uji ini merupakan syarat penting sebelum melakukan uji-t, karena uji-t asumsi dasarnya adalah varians antar kelompok harus homogen

Tabel 2. Uji Homogentiny

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.063	1	50	.802
	Based on Median	.018	1	50	.894
	Based on Median and with adjusted df	.018	1	47.271	.894
	Based on trimmed mean	.061	1	50	.807

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,802 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kolaboratif tipe *Learning Together* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3. Uji T

<i>Uji-T</i>	<i>Post Test</i>
<i>Sig.(2 tailed)</i>	0,003
α	0,05
Keputusan	Ha diterima dan Ho ditolak

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t Independent sample T test. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi(Sig.2-tailed) sebesar 0,003. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa: Ho Ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Learning Together* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Together* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar SKI. Hal ini terbukti dari analisis hasil data menggunakan Uji-T yang menghasilkan nilai signifikansi(sig.) sebesar 0,003, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, menyatakan yang bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Learning Together* terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Mardodo(2014) penelitian ini merupakan tesis yang berjudul “Implementasi

Model TPS dan Learning Together pada matematika realistik ditinjau dari minat belajar”, yang dilakukan dengan pendekatan eksperimen semu(quasi-eksperimen). Penelitian ini membandingkan 3 model pembelajaran, yaitu Think Pair Share dengan pendekatan matematika realistik, Learning Together dengan pendekatan matematika realistik, dan pembelajaran langsung(konvensional).

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara ketiga model pembelajaran tersebut dengan nilai sig $0,028 < 0,05$. Kelompok yang menggunakan model Learning Together memperoleh skor minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pembelajaran langsung. Menunjukkan hal ini bahwa penerapan model pembelajaran Learning Together berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, khususnya karena suasana pembelajaran yang aktif, berorientasi pada kolaborasi, dan memungkinkan siswa untuk berkontribusi setara dalam kelompoknya.

David W. Jhonson dan Roger T. Jonson menegaskan bahwa model Collaborative learning khususnya Learning Together secara dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui unsur-unsur seperti ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pem-prosesan kelompok, siswa tidak hanya belajar lebih efektif tetapi juga menjadi termotivasi, aktif, dan menikmati proses pembelajaran. (David W. Jhonson, Roger Jhonson, 2010)

Slavin juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kolaboratif seperti Learning Together berkontribusi positif terhadap minat belajar siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk aktif membangun pemahaman melalui interaksi sosial. Ketika siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama, mereka terdorong untuk berfikir kritis dan kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan sosial intensif menumbuhkan kepuasan dan motivasi dalam belajar. (Slavin, 2010)

Pendapat para ahli diatas mendukung hasil penelitian penulis, yang menunjukkan bahwa model Learning Together berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar SKI. Nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ membuktikan bahwa ini pendekatan kolaboratif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan meningkatkan

keterlibatan siswa. Learning Together terbukti mampu mendorong peningkatan minat belajar secara bermakna.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan olahan data hasil penelitian adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kolaboratif tipe Learning Together terhadap Minat Belajar SKI Di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Pakan Sinayan

DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, H., Sulha, & Jamalong, A. (2018). *Pengantar pendidikan: Suatu konsep, kategori, strategi dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darul Ilmi. (2009). *Dasar-dasar pendidikan dan pembelajaran*. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi.
- Dreier, O. (1999). Personal trajectories of participation across contexts of social practice. *Outlines*.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Johnson, E. (2010). *Collaborative learning: Strategi pembelajaran sukses untuk bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Kurniady, H. K. (2008). Pemanfaatan model pembelajaran menulis karya ilmiah secara kolaboratif dengan menggunakan teknik portofolio dalam mata kuliah umum Bahasa Indonesia.
- Lang, H. R., & Evans, D. N. (2006). *Models, strategies, and methods for effective teaching*. USA: Pearson Education Inc.
- Mulaiawan, J. U. (2016). *45 model pembelajaran spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nordentoft, H. M., & Wistoft, K. (2012). Collaborative learning and competence development in school health nursing. *Health Education*, 112(5), 448–464. <https://doi.org/10.1108/09654281211253452>
- Pulungan, S. (2018). *Sejarah peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Rusiadi. (2019). Problematika dan solusi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Crossbordes*, 2(1). Sambas: Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syaifuddin Sambas.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group.
- Slavin, R. E. (2010). *Collaborative learning: Teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.